

# PEMANFAATAN ESTUDY MOODLE UNTUK MATA KULIAH SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN DARING

*Indah Werdiningsih<sup>1</sup>, Yeni Mardiyana Devanti<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember  
indah\_andin@unmuhjember.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari tentang kemampuan speaking mahasiswa semester 5 yang pembelajarannya menggunakan eStudy Moodle. Aspek yang diteliti meliputi ranah sinkronus melalui LMS dan asinkronus melalui video *conference Google Meet* yang di-attach dalam *eStudy*. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi metode penelitian kuantitatif (*speaking test*) dan kualitatif (*questionnaire*). Setelah dilakukan analisa data, ditemukan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember dapat dikategorikan baik (A-B) dan mayoritas mahasiswa menikmati belajar online menggunakan *eStudy*. Kemampuan berbicara yang memadai tersebut kemungkinan besar dicapai dengan adanya kenyamanan belajar Speaking menggunakan *eStudy*, dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa meskipun 57.6 % mahasiswa menganggap bahwa belajar online selama pandemi tidak efektif tetapi lebih dari 70 % mahasiswa setuju pembelajaran daring yang menggunakan eStudy sangat tepat dan efisien diaplikasikan dalam kelas *Argumentative Speaking* dan 81 % merekomendasikan dosen untuk menggunakan *eStudy* dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** speaking skill, pembelajaran daring, *Learning Management System Moodle*

## Pendahuluan

Selama pembelajaran daring dilaksanakan, banyak sekali masalah yang muncul diantaranya kestabilan koneksi, kesulitan untuk mengakses internet, dan fasilitas yang kurang memadai.<sup>1</sup> Sebagian besar mahasiswa merasa bosan karena kegiatan perkuliahan berjalan monoton dan mereka hanya berdiam diri di rumah tanpa melakukan banyak kegiatan di luar. Perkuliahan juga terkesan tidak memberikan manfaat dan ilmu baru karena keterbatasan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Di Universitas Muhammadiyah Jember, sudah lama diadakan eStudy akan tetapi belum banyak yang menggunakan platform ini karena banyak dosen kesulitan dalam hal pengoperasian sistem serta tidak teraluh ahli dalam teknologi. Di masa pandemi ketika semua serba online dan kita dipaksa untuk melek IT, penggunaan eStudy untuk perkuliahan sangat disarankan supaya proses belajar mengajar lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik.

Di awal semester ganjil 2020/2021, mata kuliah *Argumentative Speaking* mulai menggunakan eStudy yang meliputi kegiatan *sinkronus* (pemberian tugas untuk mahasiswa dalam LMS) dan *asinkronus* (praktek dan diskusi dalam *video conference*).

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Dapatkah eStudy mempermudah mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring *Argumentative Speaking*?
2. Bagaimana kondisi dan kemampuan speaking mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember?

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang eStudy Unmuh Jember meliputi kegiatan sinkronus dan asinkronus untuk melihat peran penggunaan teknologi ini dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

### **Peran *eStudy Moodle* dalam Pembelajaran Daring *Argumentative Speaking***

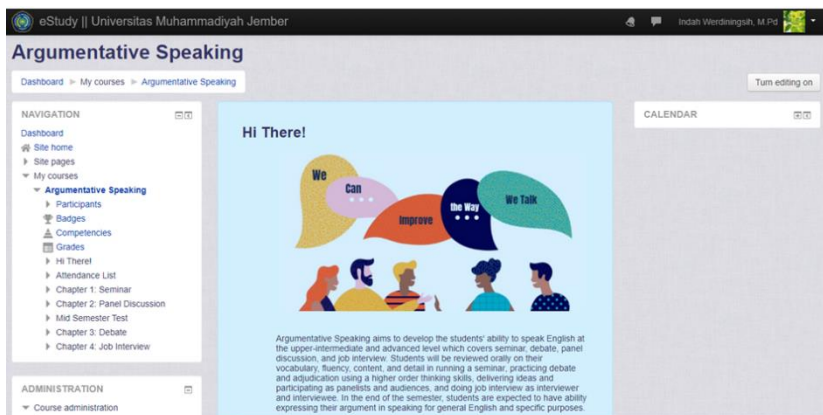
Dalam masa pandemi Covid-19, pembelajaran daring sangat lazim digunakan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Teknologi saat ini telah berkembang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat mengakses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* Vol 7 no. 4 (2020): 281-288.

Poncojari Wahyono and Husamah, "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Vol 1 no. 1 (2020), 51-65.

dari web conference melalui laptop dan gadget mereka.<sup>2</sup> Salah satu contoh media yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring adalah Learning Management System, dan Universitas Muhammadiyah Jember menggunakan LMS Moodle. Berikut tampilan eStudy yang bisa diakses oleh dosen dan mahasiswa (Gambar 1)



Gambar 1. Tampilan depan Course Argumentative Speaking untuk mahasiswa semester 5.

Pesatnya perkembangan teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses penggunaan audio dan video dalam kegiatan sinkronus yang bertujuan untuk memberikan interaksi secara langsung bagi peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.<sup>3</sup> Pembelajaran daring dapat dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu sinkronus dan asinkronus.<sup>4</sup>

## SINKRONUS

Kegiatan pembelajaran dikategorikan sebagai sinkronus apabila pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh terjadi secara real-time, terjadi interaksi pada saat itu juga antara dosen dan mahasiswa baik berupa chat atau tatap muka

<sup>2</sup> Ashley A. Skylar, "Interactivity in a web conference training context: Effects on trainers and trainees," *Communication Education* Vol 57, no.1 (2008): 69-84.

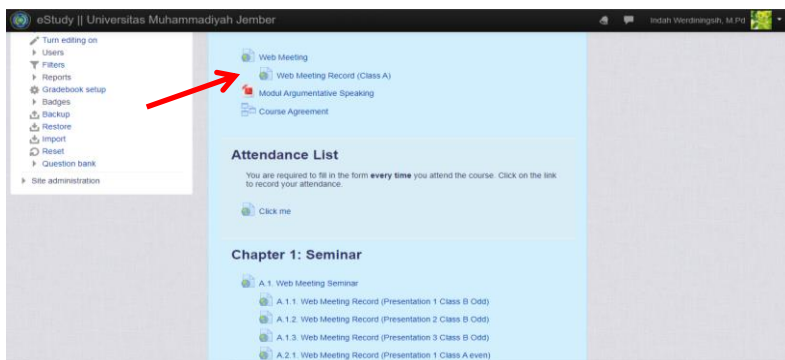
<sup>3</sup> Keri K. Stephens and Timothy P. Mottet, "A Comparison of Asynchronous Online Text-based Lectures and Synchronous Interactive Web Conferencing Lectures," *Issues in Teacher Education* Vol 18, no.2 (2009): 88-104.

<sup>4</sup> Skylar, "Interactivity in a web conference training context," 69-84. Lisa Yamagata-Lynch, "Blending online asynchronous and synchronous learning," *International Review of Research in Open and Distributed Learning* Vol 15, no.2 (2014): 189-212. Thomas Young, et.al, "The flipped classroom: a modality for mixed asynchronous and synchronous learning in a residency program.," *Western Journal of Emergency Medicine* Vol 15, no.7 (2014): 938.

melalui video conference. Dalam kegiatan pembelajaran sinkronus, semua peserta didik melakukan satu kegiatan yang sama secara serentak pada waktu yang bersamaan.<sup>5</sup> Contoh kegiatan pembelajaran asinkronus lain misalnya tugas kelompok dalam FGD melalui video conference, atau ujian lisan.<sup>6</sup>

Unsur sinkronus pada eStudy Moodle yang digunakan dalam mata kuliah Argumentative Speaking berupa web meeting Google Meet yang ditambahkan link nya dalam LMS dan dapat diakses pada setiap pertemuan ketika diperlukan penjelasan materi dari dosen, presentasi produk mahasiswa, atau diskusi. Dosen memberikan hasil rekaman video di bawah Sub Pokok Bahasan terkait setelah web meeting selesai dilaksanakan sehingga mahasiswa yang berhalangan hadir dapat mengakses dan mencermati perkuliahan pada pokok bahasan tersebut. Contoh Web Meeting dan hasil record pada LMS dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Tampilan depan Course Argumentative Speaking untuk mahasiswa semester 5.



## ASINKRONUS

Kegiatan asinkronus pada LMS terjadi secara daring tanpa interaksi real-time. Kegiatan ini bisa dilakukan bahkan saat dosen atau mahasiswa sedang offline (tidak aktif), contohnya komunikasi yang disampaikan melalui web, email dan

<sup>5</sup> Young J. Park and Curtis J. Bonk, "Is online life a breeze? A case study for promoting synchronous learning in a blended graduate course," *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol 3, no.3 (2007): 307-323. Jody McBrien, Rui Cheng and Phyllis Jones, "Virtual spaces: Employing a synchronous online classroom to facilitate student engagement in online learning," *International review of research in open and distributed learning* Vol 10, no.3 (2009): 307-323.

<sup>6</sup> Nian-Shing Chen, et.al, "A model for synchronous learning using the Internet," *Innovations in Education and Teaching International* Vol 42, no.2 (2005): 181-194.

pesan yang diposting di LMS.<sup>7</sup> Mahasiswa biasanya akan menyelesaikan tugas sendiri dan sekadar menggunakan internet sebagai alat pendukung.<sup>8</sup>

Unsur asinkronus pada eStudy Moodle yang digunakan dalam mata kuliah Argumentative Speaking mencakup penugasan mandiri dan kelompok<sup>9</sup> dimana mahasiswa harus menganalisa video, menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan dalam bentuk rekaman audio yang semuanya diberikan batas waktu pengumpulan oleh dosen yang bersangkutan (dalam hal ini, peneliti berperan sebagai dosen). Setelah mahasiswa mengumpulkan tugas, dosen akan memberikan nilai beserta masukan dan umpan balik supaya mahasiswa dapat belajar dan memperbaiki kesalahan dalam mengerjakan tugas. Contoh tugas mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3.

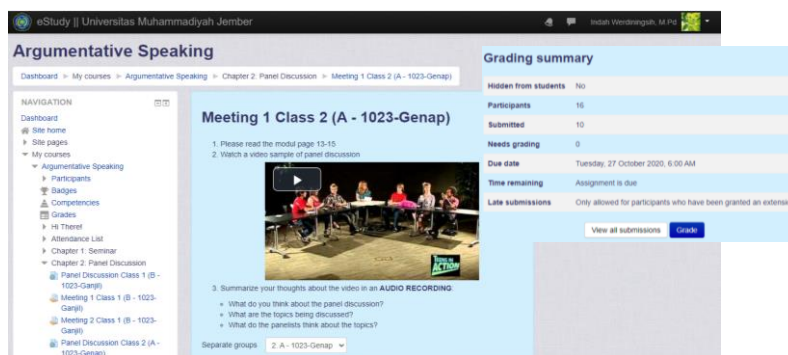


Figure 3. Tampilan Tugas Mahasiswa (Analisa Video dan tugas Rekaman Suara)

Contoh ini termasuk kegiatan asinkronus karena mahasiswa dapat mengerjakan sendiri, tidak dilakukan serentak, tidak ada interaksi dengan dosen ketika sedang mengerjakan tugas, dan pemanfaatan internet hanya digunakan sebagai penunjang.<sup>10</sup> Dosen juga memberikan nilai dalam LMS ketika tugas sudah diperiksa.

<sup>7</sup> Shawnda Schroeder, et.al, "Students' Desired and Experienced Levels of Connectivity to an Asynchronous, Online, Distance Degree Program," *Online Learning* Vol 20, no.3 (2016): 244-263.

<sup>8</sup> Karen Swan, "Virtual interaction: Design factors affecting student satisfaction and perceived learning in asynchronous online courses," *Distance education* Vol 22, no.2 (2001): 306-331.

<sup>9</sup> Selma Vonderwell, Xin Liang & Kay Alderman, "Asynchronous discussions and assessment in online learning," *Journal of Research on Technology in Education* Vol 39, no.3 (2016): 309-328.

<sup>10</sup> Valerie Irvine, Jillianne Code & Luke Richards, "Realigning higher education for the 21st-century learner through multi-access learning," *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol 9, no.2 (2013): 172-186.

## Asumsi Penelitian

Pembelajaran daring melalui eStudy khususnya speaking competencies dalam kegiatan sinkronus dan asinkronus dapat memberikan banyak kelebihan jika kegiatan sinkronus dan asinkronus saling melengkapi dan tidak fokus pada salah satu aspek saja.<sup>11</sup> Speaking adalah kegiatan interaktif dimana dibutuhkan banyak sekali praktek dan interaksi secara langsung untuk bisa melihat koneksi dan keterkaitan dengan lawan bicara melalui kontak mata dan bahasa tubuh, sehingga penugasan melalui aspek asinkronus saja tidak akan cukup.<sup>12</sup> Dalam kegiatan asinkronus tidak terdapat interaksi antara pembicara dan lawan bicara,<sup>13</sup> mahasiswa hanya mengerjakan tugas berupa analisis dan rekaman suara serta video saja. Oleh karena itu, dosen perlu melengkapi dengan kegiatan sinkronus (video conference) supaya mahasiswa bisa berinteraksi dengan lawan bicaranya dan bertanya secara langsung kepada dosen ketika ada penjelasan yang kurang dipahami dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan seimbang.<sup>14</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus yang bertujuan mengungkap suatu fenomena yang ada pada kelompok tertentu.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif terkait dengan penggunaan angka dalam menganalisis kemampuan berbicara mahasiswa, sedangkan metode kualitatif lebih terkait dengan deskripsi untuk menjelaskan sifat suatu permasalahan.<sup>16</sup> Dalam hal

---

<sup>11</sup> Lori Kupczynski, et.al, "Cooperative Learning in Distance Learning: A Mixed Methods Study," *Online Submission* Vol 5, no.2 (2012): 81-

<sup>12</sup> Selma Vonderwell, Xin Liang & Kay Alderman, "Asynchronous discussions and assessment in online learning," *Journal of Research on Technology in Education* Vol 39, no.3 (2016): 309-328.

<sup>13</sup> D. Randy Garrison, "Cognitive presence for effective asynchronous online learning: The role of reflective inquiry, self-direction and metacognition," *Elements of quality online education: Practice and direction* Vol 4, no.1 (2003): 47-58.

<sup>14</sup> Toni Malinowski, "Considering high school students' experience in asinkronus and sinkronus distance learning environments: QoE prediction model," *The international review of research in open and distributed learning* Vol 15, no.4 (2014).

<sup>15</sup> D. Jacobs Ary, et.al, "Introduction to research in education eight edition," *Wadsworth: Cengage Learning* (2010).

<sup>16</sup> Charles Teddlie and Abbas Tashakkori, "Mixed methods research," *The Sage handbook of qualitative research* Vol 4 (2011): 285-300.

ini, Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data, pelaksanaan penelitian dan analisa data akan dibantu oleh mahasiswa.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, "Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember?". Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah tes.

Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian lainnya, "Dapatkah eStudy mempermudah mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring?", Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Secara garis besar, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian dan siapa yang melaksanakan adalah sebagai berikut: Menentukan subjek penelitian (dilakukan oleh peneliti dan anggota mahasiswa), Melaksanakan penelitian di kelas/semester yang sudah dipilih (peneliti, anggota mahasiswa), Melakukan Tes untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa (peneliti), Memberikan penilaian dan analisis hasil tes (peneliti dibantu anggota mahasiswa), Membagikan kuesioner kepada subjek penelitian (peneliti dibantu anggota mahasiswa), Menganalisis hasil kuesioner (peneliti dibantu anggota mahasiswa), dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian (peneliti).

## **Metode Pengumpulan Data**

Salah satu tahapan dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Data pertama dari penelitian ini terkait dengan seberapa baik keterampilan berbicara mahasiswa, dan data kedua terkait peran eStudy dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata kuliah Argumentative Speaking.

Ada dua metode pengumpulan data yang terkait dengan jenis data yang diperlukan. Metode pertama pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan tes untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris berupa Diskusi Panel sederhana dengan topic "Bullying". Metode yang kedua adalah dengan menggunakan Kuisisioner.

Setelah dilakukan pengumpulan data dari pelaksanaan tes dan distribusi kuisisioner pada mahasiswa, data ini kemudian diproses dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Terkait dengan tipe data Kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan tes, skor tes yang dihasilkan dibandingkan dengan skala penilaian.

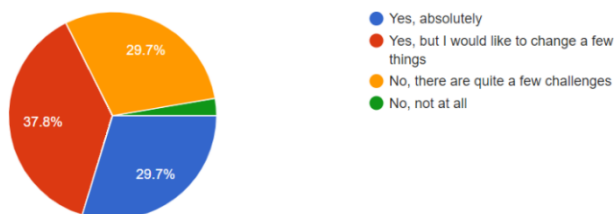
Sementara untuk tipe data Kualitatif yang diperoleh dari distribusi kuesioner, kesulitan yang biasa dihadapi dalam menganalisa tipe data ini terkait dengan bagaimana memahami sejumlah besar data yang beragam sehingga dapat ditemukan benang merah untuk menyusun kerangka kerja apa yang ada.<sup>17</sup> Strategi yang telah dilakukan dalam menganalisis jenis data kualitatif adalah menyusun kategori dari kerangka interpretatif yang mewakili pendapat subjek penelitian yang ada dalam kuesioner yang telah didistribusikan berdasarkan keselarasan makna / niat yang disampaikan.

## Temuan Dan Pembahasan

### PERAN ESTUDY DALAM PEMBELAJARAN DARING ARGUMENTATIVE SPEAKING

Berikut hasil yang diperoleh dari distribusi kuesioner kepada 52 mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember yang mengikuti mata kuliah Argumentative Speaking:

Do you enjoy online learning?



### *Kenyamanan melakukan pembelajaran daring*

Terdapat 67.5 % mahasiswa yang menikmati pembelajaran daring, dengan 37.8 % sangat menyukai dan 29.7 % menginginkan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran. Diantara 29.7 % yang menyatakan menginginkan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran menyatakan bahwa masalah utamanya adalah

<sup>17</sup> Lin Muilenburg and Zane Berge, "Student barriers to online learning: A factor analytic study," *Distance education* Vol 26, no.1 (2005): 29-48.

materi tidak tersampaikan dengan baik, kurangnya perhatian dari dosen, rasa malas belajar, dan masalah sinyal ketika cuaca sedang tidak bersahabat.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian beberapa ahli yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online antara lain berkurangnya tingkat kepuasan belajar dan motivasi yang rendah karena kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, serta menurunnya rasa disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan nilai menjadi lebih rendah.<sup>18</sup> Selain masalah internal dari siswa, ada juga masalah teknis seperti buruknya koneksi internet, perangkat yang tidak memadai, dan tidak tersedianya sarana prasarana pembelajaran jarak jauh bagi siswa.<sup>19</sup>

### *Ketersediaan akses internet, dawai, dan jenis dawai yang dipakai untuk pembelajaran daring*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89.2 % mahasiswa mempunyai koneksi internet yang memadai dan 94.6 % mempunyai dawai untuk pembelajaran daring diantaranya smartphone 78.4 %, laptop 16.2 %, dan computer 5.4 %

### *Efektivitas pembelajaran daring, eStudy, dan belajar berbicara bahasa Inggris menggunakan eStudy*

Ternyata mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, bisa dilihat bahwa 59.4 % menyatakan tidak bisa belajar secara maksimal (35.1 % sama sekali tidak efektif dan 24.3 % sedikit efektif) sedangkan 35.1 % bisa memahami materi secara baik. Hanya 5.5 % yang berpendapat pembelajaran daring sangat efektif.

Pembelajaran daring yang tidak efektif<sup>20</sup> dapat disebabkan faktor eksternal (discourse, kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, dan manajemen kelas) dan internal (refleksi, monitoring, dan konstruksi

---

<sup>18</sup> Liyan Song, et.al, "Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics," *The internet and higher education* Vol 7, no.1 (2004): 59-70. Karl Smart & James Cappel, "Students' perceptions of online learning: A comparative study," *Journal of Information Technology Education: Research* Vol 5, no.1 (2006): 201-219.

<sup>19</sup> Heather Kanuka & D. Randy Garrison, "Cognitive presence in online learning," *Journal of Computing in Higher Education* Vol 15, no.2 (2004): 21.

<sup>20</sup> Loralee LaPointe & Marcy Reisetter, "Belonging online: Students' perceptions of the value and efficacy of an online learning community," *International Journal on E-learning* Vol 7, no.4 (2008): 641-665.

pengetahuan). Dalam penelitian lain<sup>21</sup> dijelaskan bahwa pembelajaran daring yang efektif bisa diwujudkan jika ada interaksi terjalin baik antar mahasiswa, antara dosen dan mahasiswa, dan antara mahasiswa dan materi pembelajaran.

Untuk mata kuliah *Argumentative Speaking*, 70.3 % mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran melalui eStudy diterapkan secara tepat dan efisien dan menurut mereka metode yang tepat adalah gabungan antara *synchronous* (Meet/Zoom) dan *asynchronous* (eStudy, WhatsApp, dan learning platform yang lain).

Berikut salah satu tanggapan mahasiswa mengapa dia menyukai kelas *Argumentative Speaking* di eStudy:

“Dalam kelas *Argumentative Speaking* di eStudy, setiap tugas ada batas waktu pengerjaan dan instruksi yang jelas, dan mahasiswa dapat mengecek nilai setiap waktu secara transparan. Selain tugas yang selalu diberikan feedback oleh dosen, materi juga jelas karena ada video pembelajaran dan dapat diakses langsung.”

### *Rekomendasi penggunaan eStudy bagi dosen Universitas Muhammadiyah Jember*

Sebanyak 81.1 % mahasiswa ingin merekomendasikan dosen untuk menggunakan eStudy. Berikut salah satu alasan mahasiswa ingin merekomendasikan eStudy dalam perkuliahan:

“Menurut pendapat saya, eStudy sangat membantu dalam belajar karena dapat mempermudah kita mengakses kembali materi yang sudah dijelaskan dosen. Jika materi hanya di share di WA akan cepat hilang dan susah diakses kembali karena keterbatasan penyimpanan memory HP.”

Respons mahasiswa terhadap kuesioner tentang pembelajaran daring dan keefektifan eStudy terutama dalam kelas *Argumentative Speaking* dirangkum di bawah ini:

Pembelajaran daring belum dianggap efektif disebabkan beberapa faktor diantaranya kendala teknis meliputi koneksi internet yang tidak stabil ketika cuaca buruk dan kurangnya sarana pendukung pembelajaran serta faktor internal yaitu

---

<sup>21</sup> Philip C. Abrami, et.al, “Interaction in distance education and online learning: Using evidence and theory to improve practice,” *Journal of computing in higher education* Vol 23, no.2 (2011): 82-103.

kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen yang membuat materi sulit dipahami serta menurunnya semangat dan motivasi belajar mahasiswa. Mayoritas mahasiswa sudah mempunyai akses internet yang memadai akan tetapi untuk pembelajaran online masih lebih banyak yang menggunakan smatrphone dibanding laptop atau computer. Dari data yang didapat, 57.6 % mahasiswa menganggap bahwa belajar online selama pandemic tidak efektif. Data juga menunjukkan bahwa lebih dari 70 % mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring Argumentative Speaking yang menggunakan eStudy sangat tepat dan efisien. Penggunaan eStudy dalam proses pembelajaran disarankan oleh 81 % mahasiswa semester 5 dan direkomendasikan kepada dosen untuk menggabungkan pembelajaran synchronous dan asynchronous. Dosen sebaiknya terlibat lebih aktif dan efektif dalam menjelaskan materi, memberikan umpan balik serta saran bagi mahasiswa dalam pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi layak, praktis, dan efisien,<sup>22</sup> karena dapat dipastikan bahwa tanpa interaksi yang baik antar mahasiswa, antara mahasiswa dan dosen, dan kejelasan materi, mahasiswa akan menghadapi kebingungan yang dapat menyebabkan perasaan malas atau penurunan semangat belajar.

### **Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa**

Data yang diperoleh dari tes kemampuan berbicara pada Final Semester Test yang dilakukan secara online menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 5 memiliki keterampilan berbicara yang memadai. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik selama percakapan dan menjawab beberapa pertanyaan dengan benar, juga dapat mengutarakan alasan setuju atau tidak setuju dengan topik yang diberikan dalam diskusi panel.

Table 1: Speaking Category Scores Result

Score Category	Interpretation	Frequency	Percentage	Note
85 – 100	A	6	11.54 %	Passed
80 – 84	A-	10	19.23 %	Passed
75 – 79	B+	14	26.92 %	Passed

<sup>22</sup> Linda Darling-Hammond, et.al, "Science of learning and development: Implications for educational practice," *Applied Developmental Science* Vol 24, no.2 (2019): 425-469.

70 – 74	B	10	19.23 %	Passed
65 – 69	B-	0	0 %	Passed
60 – 64	C+	2	3.85 %	Passed
55 – 59	C	0	0 %	Failed
40 – 54	D	4	7.69 %	Failed
0 – 39	E	6	11.54 %	Failed

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa 42 dari 52 mahasiswa (80.77 %) yang melakukan tes kemampuan berbicara dinyatakan lulus dengan 16 mahasiswa mendapat predikat sangat baik (A dan A-), sedangkan 10 dari 52 mahasiswa (19.23 %) mendapat nilai dibawah 55 dan dinyatakan tidak lulus. Untuk mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 55, ada beberapa faktor penyebab diantaranya tidak mengikuti perkuliahan dan tidak mengumpulkan tugas. Ini berarti bahwa penguasaan percakapan bahasa Inggris mahasiswa semester 5 dapat dikategorikan baik.

Hasil keseluruhan dari pelaksanaan tes di atas telah memberikan refleksi dari penguasaan percakapan dalam bahasa Inggris. Dari hasil tersebut, jawaban untuk pertanyaan pertama dalam penelitian ini adalah: kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember dapat dianggap baik tetapi mereka masih perlu belajar lebih disiplin dan memanfaatkan teknologi dengan baik.

## Kesimpulan

Merujuk pada pertanyaan dalam masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa semester 5 Universitas Muhammadiyah Jember dapat dikategorikan baik dan mayoritas mahasiswa menikmati belajar online menggunakan eStudy.

Kemampuan berbicara yang memadai tersebut kemungkinan besar dicapai dengan adanya kenyamanan belajar dalam kelas Argumentative Speaking menggunakan eStudy, dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa meskipun 57.6 % mahasiswa menganggap bahwa belajar online selama pandemic tidak efektif tetapi lebih dari 70 % mahasiswa setuju bahwa pembelajaran daring yang menggunakan eStudy sangat tepat dan efisien diaplikasikan dalam kelas

Argumentative Speaking dan 81 % merekomendasikan dosen untuk menggunakan eStudy dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, P. C., Bernard, R. M., Bures, E. M., Borokhovski, E., & Tamim, R. M. (2011). Interaction in distance education and online learning: Using evidence and theory to improve practice. *Journal of computing in higher education*, 23(2), 82-103.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). Introduction to research in education eight edition. *Wadsworth: Cengage Learning*.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Beyth-Marom, R., Saporta, K., & Caspi, A. (2005). Sinkronus vs. asinkronus tutorials: Factors affecting students' preferences and choices. *Journal of Research on Technology in Education*, 37(3), 245-262.
- Chen, N. S., Ko, H. C., Kinshuk\*, & Lin, T. (2005). A model for sinkronus learning using the Internet. *Innovations in Education and Teaching International*, 42(2), 181-194.
- Cho, M. H., & Jonassen, D. (2009). Development of the human interaction dimension of the Self-Regulated Learning Questionnaire in asinkronus online learning environments. *Educational Psychology*, 29(1), 117-138.
- Cunningham, U. (2014). Teaching the disembodied: Othering and activity systems in a blended sinkronus learning situation. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(6), 33-51.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B. J., & Osher, D. (2019). Science of learning and development: Implications for educational practice. *Applied Developmental Science*, 24(2), 425-469.

- Davidson-Shivers, G. V., Muilenburg, L. Y., & Tanner, E. J. (2001). How do students participate in sinkronus and asinkronus online discussions?. *Journal of Educational Computing Research*, 25(4), 351-366.
- Foronda, C., & Lippincott, C. (2014). GRADUATE NURSING STUDENTS' EXPERIENCE WITH SINKRONUS, INTERACTIVE VIDEOCONFERENCING WITHIN ONLINE COURSES. *Quarterly Review of Distance Education*, 15(2), 1.
- Garrison, D. R. (2003). Cognitive presence for effective asinkronus online learning: The role of reflective inquiry, self-direction and metacognition. *Elements of quality online education: Practice and direction*, 4(1), 47-58.
- Irvine, V., Code, J., & Richards, L. (2013). Realigning higher education for the 21st-century learner through multi-access learning. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 9(2), 172-186.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Kanuka, H., & Garrison, D. R. (2004). Cognitive presence in online learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 15(2), 21.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kupczynski, L., Mundy, M. A., Goswami, J., & Meling, V. (2012). Cooperative Learning in Distance Learning: A Mixed Methods Study. *Online Submission*, 5(2), 81-90.
- LaPointe, L., & Reisetter, M. (2008). Belonging online: Students' perceptions of the value and efficacy of an online learning community. *International Journal on E-learning*, 7(4), 641-665.
- Malinovski, T., Vasileva, M., Vasileva-Stojanovska, T., & Trajkovik, V. (2014). Considering high school students' experience in asinkronus and sinkronus distance learning environments: QoE prediction model. *The international review of research in open and distributed learning*, 15(4).
- McBrien, J. L., Cheng, R., & Jones, P. (2009). Virtual spaces: Employing a sinkronus online classroom to facilitate student engagement in online

- learning. *International review of research in open and distributed learning*, 10(3).
- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. (2005). Student barriers to online learning: A factor analytic study. *Distance education*, 26(1), 29-48.
- Park, Y. J., & Bonk, C. J. (2007). Is online life a breeze? A case study for promoting synchronous learning in a blended graduate course. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 3(3), 307-323.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27-33.
- Schroeder, S., Baker, M., Terras, K., Mahar, P., & Chiasson, K. (2016). Students' Desired and Experienced Levels of Connectivity to an Asinkronus, Online, Distance Degree Program. *Online Learning*, 20(3), 244-263.
- Shi, S., & Morrow, B. V. (2006). E-conferencing for instruction: What works?. *Educause quarterly*, 29(4), 42-49.
- Skylar, A. A. (2009). A comparison of asinkronus online text-based lectures and sinkronus interactive web conferencing lectures. *Issues in Teacher education*, 18(2), 69-84.
- Smart, K. L., & Cappel, J. J. (2006). Students' perceptions of online learning: A comparative study. *Journal of Information Technology Education: Research*, 5(1), 201-219.
- Song, L., Singleton, E. S., Hill, J. R., & Koh, M. H. (2004). Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics. *The internet and higher education*, 7(1), 59-70.
- Stephens, K. K., & Mottet, T. P. (2008). Interactivity in a web conference training context: Effects on trainers and trainees. *Communication Education*, 57(1), 88-104.
- Swan, K. (2001). Virtual interaction: Design factors affecting student satisfaction and perceived learning in asinkronus online courses. *Distance education*, 22(2), 306-331.
- Tashakkori, A., & Creswell, J. W. (2007). The new era of mixed methods.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2011). Mixed methods research. *The Sage handbook of qualitative research*, 4, 285-300.

- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Vonderwell, S., Liang, X., & Alderman, K. (2007). Asinkronus discussions and assessment in online learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 39(3), 309-328.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Yamagata-Lynch, L. C. (2014). Blending online asynchronous and synchronous learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(2), 189-212.
- Young, T. P., Bailey, C. J., Guptill, M., Thorp, A. W., & Thomas, T. L. (2014). The flipped classroom: a modality for mixed asynchronous and synchronous learning in a residency program. *Western Journal of Emergency Medicine*, 15(7), 938.